

Gambaran Pengetahuan Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Advent Medan dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar

Anggun Barus¹, Debilly Boyoh²

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

anggunagthabarus@gmail.com

Abstrak

Tidak mungkin untuk meramalkan kapan atau di mana situasi darurat akan terjadi; kejadian seperti itu dapat terjadi kapan saja. Salah satu pembunuh utama secara global adalah serangan jantung. Nyawa pasien dapat diselamatkan dengan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai tindakan pertolongan pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keahlian bantuan hidup dasar (BHD) perawat rawat inap Rumah Sakit Advent Medan. Pendekatan deskripsi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan sampel komprehensif, yang terdiri dari enam puluh perawat, digunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Instrumen pengumpulan data adalah survei 30 pertanyaan yang mencakup topik-topik seperti bantuan hidup dasar. Untuk 54 peserta (87,5%), survei menemukan bahwa perawat memiliki tingkat keahlian yang sangat baik. Saran: BHD (Basic Life Support) adalah bidang di mana perawat dapat melanjutkan pendidikan mereka dan mendapatkan informasi terbaru.

Kata Kunci: *Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Perawat*

Abstract

It is impossible to foresee when or where an emergency situation may occur; such events can happen at any moment. One of the leading killers globally is cardiac arrest. A patient's life may be saved by administering Basic Life Support (BHD) as a first aid measure. The purpose of this study is to assess the basic life support (BHD) expertise of Advent Hospital Medan's inpatient nurses. A quantitative description approach is used in this investigation. A comprehensive sample approach, consisting of sixty nurses, was used to do the sampling. The data gathering instrument was a 30-question survey covering topics such as basic life support. For 54 participants (87.5%), the survey found that nurses had an excellent level of expertise. Advice: BHD (Basic Life Support) is an area where nurses may continue their education and get the most recent information.

Keywords: *Basic Life Support, Knowledge, Nurse*

PENDAHULUAN

Keadaan darurat yang sebenarnya adalah keadaan yang tidak peduli dengan berlalunya waktu; keadaan ini dapat terjadi kapan saja, di mana saja. Tenaga medis sering kali menghadapi keadaan yang serupa, walaupun pengetahuan sudah dimiliki, akan ada juga tempat yang sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan (Ngurah & Putra, 2019). Jumlah kematian manusia di dunia karena penyakit tidak menular mencapai angka 36.000.000 dari (63%) jumlah angka keseluruhan kematian yang ada, dan salah satunya adalah penyakit yang berhubungan dengan sistem kardiovaskuler (Irfani, 2019). Seseorang mengalami serangan jantung mendadak saat jantungnya tiba-tiba berhenti memompa darah secara normal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan oksigen otak dan organ vital lainnya. Hal ini menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai serangan jantung dan serangan pernapasan, yang pada gilirannya menyebabkan jantung berdetak tidak teratur dan akhirnya berhenti memompa. (Zamziri & Maktum, 2023).

Sekitar 350.000 orang dewasa Amerika mencari perawatan dari layanan medis darurat untuk serangan jantung di luar rumah sakit nontraumatik (OHCA) pada tahun 2015. (American Heart Association., 2020). Sebanyak 700.000 kasus henti jantung ditemukan di Eropa, sedangkan ada sebanyak 330.000 ditemukan di Amerika yang menjadi korban meninggal secara

mendadak karena henti jantung tiap tahunnya (Zahara, 2022). Penelitian lain mencatat bahwa di Indonesia sejumlah 13,3% kematian karena penyakit jantung, dengan Aceh menduduki peringkat kedelapan terbesar se- Indonesia. Peristiwa ini dilihat dari hasil estimasi penyakit jantung yang di diagnosa tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 2,2%, Gorontalo 2%, DI Yogyakarta 2%, Sulawesi Tengah 1,9%, Kalimantan Timur 1,9%, Sulawesi Utara 1,8%, dan Aceh 1,7% (Kemenkes, 2019).

Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2013, penyebab kematian terbanyak di Indonesia beralih dari penyakit menular ke penyakit tidak menular; oleh karena itu, penting juga untuk memperhitungkan prevalensi penyakit jantung. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) melaporkan bahwa dari 41.590 kematian di Indonesia pada tahun 2014, 12,9% disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, dengan stroke menempati urutan kedua. (Ringo, 2022). Di wilayah Kota Medan, jumlah pasien yang ditangani di IGD meningkat dari 252.100 pada tahun 2013 menjadi 385.000 pada tahun 2014 dan 260.000 hingga November 2015. Di mana sekitar sepertiga dari pasien yang memerlukan bantuan hidup dasar berada dalam kondisi darurat. (Gaol et al., 2023)

Tenaga Kesehatan berperan penting dalam melakukan Bantuan hidup dasar dan mewajibkan Tenaga kesehatan untuk kompeten dalam melakukan reusitasi jantung paru. Faktor yang sangat penting dalam keselamatan pasien yaitu tingkat keterampilan perawat dalam melakukan tindakan penyelamatan kepada pasien henti jantung (Mohammed et al., 2020). Resusitasi jantung yang tepat, bila dilakukan oleh tenaga medis terlatih, dapat mengurangi kemungkinan kerusakan organ permanen dan meningkatkan peluang pasien untuk bertahan hidup setelah serangan jantung. Hal ini karena bantuan hidup dasar memerlukan kombinasi kemampuan fisik dan mental yang menyeluruh. (Mulyanis et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kelangsungan hidup pasien yang mengalami serangan jantung, sangat penting bagi tenaga medis untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan resusitasi kardiopulmoner (CPR) dan dukungan hidup dasar (BLS). (Hesti Andriyani et al., 2019).

Bantuan hidup dasar atau yang biasa disingkat dengan (BHD) adalah usaha yang dilakukan oleh tenaga kesehatan jika mereka menemukan pasien atau korban yang membutuhkannya. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa tenaga medis akan dibutuhkan untuk menjadi ahli dalam hal ini. Bantuan hidup dasar (BHD) adalah garis pertahanan pertama terhadap kesehatan korban yang memburuk dengan cepat, dan dapat digunakan untuk menyelamatkan nyawa korban serangan jantung. Tidak mungkin untuk memisahkan keterlibatan perawat dari episode serangan jantung; perawat bertanggung jawab untuk memberikan BHD dan harus siap untuk menanggapi berbagai keadaan serangan jantung. (Zahara, 2022).

Walaupun sudah ada tuntutan seperti ini, masih banyak tenaga medis di beberapa negara yang masih memiliki kemampuan yang kurang untuk melakukan hal tersebut sehingga kinerja dalam melakukan bantuan hidup dasar tidak maksimal (Mersha et al., 2020). Kurangnya pengetahuan tenaga medis dalam melakukan bantuan hidup dasar ternyata sangat memberi pengaruh yang signifikan dalam memberikan upaya pertolongan kepada pasien dengan henti jantung, sehingga tidak dampai ketitit atau pencapaian yang maksimal, baik pada saat melakukan kompresi jantung, tempat melakukan pertolongan, laju kompresi dan pemberian ventilasi yang berlebihan (Margaret Ihunanya et al., 2020).

Peneliti di Rumah Sakit Advent Medan tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan perawat rawat inap mengenai bantuan hidup dasar (BHD) menurut AHA 2020. Hal ini dikarenakan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perawat memegang peranan penting dalam memberikan bantuan hidup dasar pada kasus henti jantung.

METODE

Metode penelitian: deskriptif kuantitatif. Bangsal rawat inap RS Advent Medan menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti dari RS Advent Medan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini mulai dari tanggal 22 November 2023 sampai dengan tanggal 1 April 2024. Pengambilan sampel dilakukan di ruang rawat inap dengan menggunakan pendekatan whole sampling, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang perawat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 30 item yang dikembangkan dan diujicobakan oleh Rince Nita Sumarni yang

telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah mendapatkan izin dan etika penelitian. (22 November 2023-01 april 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 60 responden pada Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Advent Medan, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Karakteristik Data Demografi	Frekuensi(f) f	Presentase (%) %
1	Jenis Kelamin		
	Pria	20	34,5%
	Wanita	40	65,5%
	Total :	60	100%
2	Usia		
	21- 40 Tahun	55	89,1%
	41- 60 Tahun	5	10,9%
	Total	60	100%
3	Pendidikan		
	Terakhir		
	DIII Keperawatan	34	56%
	Ners	26	44%
4	Masa Bekerja		
	1-5 Tahun	48	78%
	6-10 Tahun	4	9,5%
	>10 Tahun	8	12,5%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan table 1. Diperoleh data dari 60 responden bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin wanita berjumlah 40 (65,6%) orang dan yang berjenis kelamin pria berjumlah 20 (34,5%) orang. Dapat diamati juga disini bahwa mayoritas responden adalah orang dengan umur 21-40 tahun sebanyak 55 orang (89,1%). Mayoritas dari responden juga memiliki latar belakang D3 Keperawatan dengan jumlah responden 34 orang (56%), dengan masa kerja responden paling banyak di 1-5 tahun pengalaman bekerjanya yaitu sebanyak 48 orang (78 %), dan yang sudah mengikuti pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) 64 orang.

Pengetahuan Perawat Mengenai Bantuan Hidup Dasar

Tabel 2. Disbtibusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai Bantuan Hidup Dasar

Pengetahuan	f	%
Baik	54	87,5
Cukup	6	12,5
Kurang	-	-
Total	60	100

sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Pada table 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat yaitu baik sebanyak 54 orang (87,5%), cukup sebanyak 6 orang (12,5%), dan tidak terdapat perawat yang pengetahuannya kurang. Data tersebut menunjukkan mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik. Penilaian yang menentukan perawat masuk didalam kategori apa berdasarkan dengan perhitungan dengan skala ordinal. Pada perhitungan ini didapatkan nilai 21-30 dengan kategori baik, nilai 11-20 dengan kategori cukup dan nilai 0-10 dengan kategori kurang.

Pembahasan

1. Data Demografi

a. Pengetahuan

Hasil pengumpulan data terhadap 60 responden menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, perawat memiliki pemahaman yang kuat tentang bantuan hidup dasar; 87,5% memiliki cukup informasi, 12,5% hanya memiliki sedikit informasi, dan tidak ada yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Tingkat pengetahuan yang mencakup pemahaman diperluas ke perawat yang bekerja dalam perawatan rawat inap. Kapasitas untuk memberikan deskripsi akurat tentang hal-hal yang familier dan untuk menarik kesimpulan yang valid dari informasi tersebut adalah pemahaman. Menurut (Riatmoko et al., 2023) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan Memahami konsep yang dapat dipraktikkan dan digunakan sebagai peta jalan untuk upaya selanjutnya. Hal ini tentu membantu perawat dalam memberikan bantuan hidup dasar kepada pasien, mencegah mereka dari kecacatan atau bahkan kematian.

b. Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah perempuan, yakni 65,5% dari total responden, sementara sebagian kecil laki-laki, yakni 34,5%. Di sini, peneliti berasumsi bahwa jumlah perawat perempuan lebih banyak daripada laki-laki di setiap ruang rawat inap. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap (2021) tentang sikap dan pemahaman petugas Puskesmas Aek Kota Batu di Kecamatan NAIX-X tentang bantuan hidup dasar selama pandemi COVID-19, penelitian ini juga menemukan bahwa 88,2% responden adalah perempuan, dengan jumlah partisipan sebanyak 45 orang perempuan.

c. Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Advent Medan didapatkan bahwa mayoritas umur perawat yaitu rentang 21-40 tahun sebanyak 55 orang (89,1%). Sedangkan perawat yang rentang usia 41-60 tahun ada 5 orang (10,9%). Peserta dalam penelitian ini cenderung merupakan orang dewasa muda yang masih aktif bekerja. Sementara itu, seseorang pada usia ini tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari dan memperoleh informasi baru, termasuk yang berkaitan dengan BHD. Kekuatan mental dan fisik seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (Zamziri & Maktum, 2023).

d. Pendidikan

Sebanyak 60 perawat rawat inap di RS Advent Medan turut serta dalam survei tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa 34 perawat (56%) berlatar belakang D3 keperawatan, sedangkan 44 persen bergelar sarjana keperawatan. Agar dapat menjalani hidup yang bebas dari bahaya dan penuh kegembiraan, manusia perlu dididik. Artinya, harus ada yang membimbingnya untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu. Untuk memperoleh pengetahuan—seperti data terkait kesehatan—yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, pendidikan sangatlah penting. Menurut (Zamziri & Maktum, 2023) Kekuatan mental dan fisik seseorang secara alami meningkat seiring bertambahnya usia. Aturan umumnya adalah bahwa pengetahuan lebih mudah diterima oleh mereka yang berpendidikan lebih tinggi. (Widiyaningsih et al., 2023).

e. Masa Kerja

Hasil pengumpulan data dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas perawat (48 dari 78) memiliki durasi kerja 1-5 tahun, diikuti oleh 4 (9,5% dari total) dengan pengalaman 6-10 tahun, dan 8 (12,5%) dengan pengalaman lebih dari 10 tahun. Efisiensi perawat berhubungan langsung dengan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bekerja. Saat mereka menangani setiap kasus, perawat mendapatkan pengalaman berharga yang membantu mereka berpikir kritis dan kreatif. Memperoleh pengalaman praktis di bidang keperawatan diyakini dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk memberikan perawatan berkualitas tinggi kepada pasien. (Juliana, 2020).

SIMPULAN

Pengetahuan perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Medan tentang Bantuan Hidup Dasar adalah: pengetahuan baik sebanyak 54 orang (87,5%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (12,5%), dan pengetahuan perawat dengan pengetahuan kurang tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). American Heart Association. *Hospital Management*, 86(2).
- Gaol, R. L., Purba, P., & Hizkia, I. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang BHD Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 313–328.
- Hesti Andriyani, S., Ariana Setyorini, F., Dewi, E., & Pratiwi, A. (2019). Nurse' Knowledge and Their Performance on Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) in Critical and Emergency Care Unit. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 52–57. <https://doi.org/10.18196/ijnp.3193>
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, 46(6), 458–461.
- Juliana, selly salsalina sembiring. (2020). gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan bantuan hidup dasar diruangan icu rsud dr pirngadi medan. *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), 62–73. <https://doi.org/10.51171/jms.v10i1.132>
- Kemendes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Margaret Ihunanya, O., Michael, O., Babcock, Bns., & Tabitha Amere, L. (2020). Knowledge, Attitude and Practice of Cardiopulmonary Resuscitation Among Nurses in Babcock University Teaching Hospital in Ilishan-Remo, Ogun State, Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*, 13(3), 1773–1782. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Mersha, A. T., Gebre Egzi, A. H. K., Tawuye, H. Y., & Endalew, N. S. (2020). Factors associated with knowledge and attitude towards adult cardiopulmonary resuscitation among healthcare professionals at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia: An institutional-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-037416>
- Mohammed, Z., Arafa, A., Saleh, Y., Dardir, M., Taha, A., Shaban, H., Abdelsalam, E. M., & Hirshon, J. M. (2020). Knowledge of and attitudes towards cardiopulmonary resuscitation among junior doctors and medical students in Upper Egypt: Cross-sectional study. *International Journal of Emergency Medicine*, 13(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s12245-020-00277-x>
- Mulyanis, Suryani, R. L., & Ningrum, E. W. (2022). Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan Mengenai Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Rumah Sakit Kesrem Lhokseumawe Aceh Pada Tahun 2022. *Journal of Nursing and Health*.
- Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/download/659/263>
- Riatmoko, Arimbi Karunia Estri, & Victorius Adi Mulyanto. (2023). Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Keterampilan Melakukan Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.208>
- Ringo, A. N. B. S. (2022). Literature Review: Gambaran Pengetahuan dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Perawat Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat. In *Jurnal Ilmiah PANNMED* (Vol. 1, Issue 1). http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5692/KTI_ASNITA_NATALINA_BR_SIRINGO_RINGO_-_asnita_ns.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Widiyaningsih, D., Studi, P., Kesehatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2023). Peran Pengetahuan Sikap Dan Peraturan Desa Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Gunungkidul The Role Of Knowledge , Attitude And Village Apparatus Regulation On Preventive Behavior Of Covid-19 IN Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat , COVID-19 COVI. 14, 1–12.

- Zahara. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar. *JIM FKep*, 5(4), 78–85. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20022>
- Zamziri, & Maktum, U. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Rumah Sakit Umum Depati Hamzah Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i1.179>